

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PERCAKAPAN BEBAS TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MA'HAD ABU UBAlDAH BIN AL-JARRAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ANITA YULI BINTANG

1701020067



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS SMUHAMMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Rosita Sagala, ayah saya tersayang Raswit Taat Bintang. Kedua saudara saya Amry Kasseyo Bintang dan Rina Melati Bintang yang saya sayangi. Dan kepada teman dekat saya Suci yang senantiasa menjadi teman yang baik bagi saya. Dan teman-teman semua saya ucapkan terima kasih.

Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya bapak Dr. Syaukani Hasbi, M. Ed. Adm. atas bimbingan baik beliau kepada saya.

*Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Yang memberikan kita keberkahan-Nya.
Semoga Allah melindungi kita semua.*

الوقت للعبدة

Don't Waste Your Time

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Anita Yuli Bintang
NPM : 1701020067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 07/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

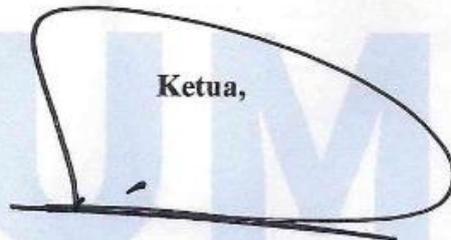
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I



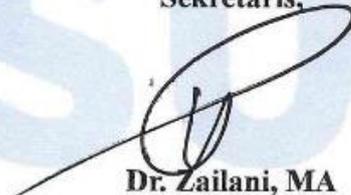
PENITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PERCAKAPAN BEBAS TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH**

Oleh:

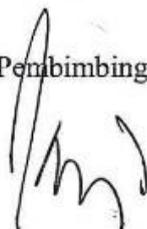
ANITA YULI BINTANG

1701020067

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 27 September 2021

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M. Ed, Adm

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS SMUHAMMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANITA YULI BINTANG
NPM : 1701020067
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari plagiasian, maka saya bersedia ditindak sesuia dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2021




ANITA YULI BINTANG

1701020067

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Medan, 27 September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi an. Anita Yuli Bintang
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

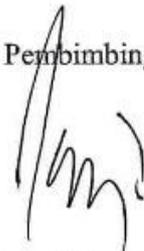
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Anita Yuli Bintang yang berjudul: PENGARUH PENERAPAN MODEL PERCAKAPAN BEBAS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH. Maka kami berpendapat abahawa sripsi ini dapat diterima dan diajukan pada siding munaqosah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami ucapkan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M. Ed, Adm

ABSTRAK

ANITA YULI BINTANG: NPM : 1701020067 “Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model percakapan bebas terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan mengacu pada desain penelitian Pre-Eksperimen yaitu One Group Pretest-posttest Design. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling, instrument yang dipakai dalam penelitian berupa tes berbentuk pilihan pengumpulan berganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes lisan (pretest-posttest). Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah uji t. Hasil t_t menunjukkan nilai “t” = 0,76 < 0,68 pada taraf signifikan 1%, namun pada taraf signifikasi 5% : $t_t = 2,04 > 0,76$. Dengan demikian t_o , yaitu sebesar 0,76 berada pada taraf signifikan 1%, maka Hipotesis Nihil atau H_0 diterima. Variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan. Penerapan model percakapan bebas yang peneliti lakukan pada mata pelajaran bahasa arab tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan sebelum penerapan diterapkannya model percakapan bebas.

Kata Kunci: Model Percakapan Bebas, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

ANITA YULI BINTANG: NPM : 1701020067 "The Effect of Free Conversation Model Application on Students' Speaking Skills in Arabic Subjects at Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah".

This study aims to determine the effect of the application of the free conversation model on students' speaking skills in Arabic subjects. This type of research is quantitative research with experimental methods and refers to the Pre-Experimental research design, namely One Group Pretest-posttest Design. The sample of this study amounted to 30 students. The sampling technique was Random Sampling, the instrument used in the study was a test in the form of multiple collection options that had been tested for validity and reliability. The data collection technique used an oral test instrument (pretest-posttest). While the data analysis technique used in the study is the t test. The results of tt show the value of "t" = 0.76 < 0.68 at the 1% significance level, but at the 5% significance level: tt = 2.04 > 0.76. Thus, to which is equal to 0.76 is at a significant level of 1%, then the null hypothesis or H0 is accepted. Variable X and variable Y in this study there is no significant difference in the mean. The application of the free conversation model that the researchers did on Arabic subjects did not show a significant effect on students' speaking skills when compared to before the application of the free conversation model.

Keywords: Free Conversation Model, Speaking Skills.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirobbil 'aalamin, washolatu wassalamu 'alaa habibinaa Muhammad Saw. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang maha Esa, karena atas rahmad dan kasih sayangNyalah saya dapat menyelesaikan proposal skripsi saya dengan baik.

Atas nikmat kesehatan, rezeki, kemudahan dan kelapangan karuniaNyalah saya dapat melaksanakan dengan ikhlas dan kesabaran atas pembelajaran dan pengalaman yang di dapat saat menyusun proposal skripsi di bawah bimbingan Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm.

Dengan rasa syukur saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya, yang selalu mendukung saya dalam keadaan apaun itu.
2. Kedua saudara saya, abang dan adik yang senantiasa menemani saya dalam keseharian saya.
3. Teman-teman saya yang saling mensupport dalam segala urusan pembelajaran dan keseharian yang kami lakukan.
4. Dan terimakasih atas do'a orang-orang yang menyanyangi saya.
5. Kepada seluruh staf biro Fai Umsu yang memberikan kemudahan kepada saya dalam mengurus segala berkas yang dibutuhkan.
6. Kepada pak Dekan, Ka.Prodi dan Sek.Prodi Fai Umsu.

Dan kepada dosen pembimbing Dr.Syaukani Hasbi, M. Ed, Adm, yang telah sabar membimbing saya untuk dapat menyelesaikan skripsi saya, menyampaikan perbaikan dengan sangat ramah dan mudah di fahami. Harapannya, skripsi saya dapat terselesaikan tepat waktu dan nantinya dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Atas nama saya pribadi, Anita Yuli Bintang. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Semester VIII.

Medan, 9 Juli 2021

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anita Yuli Bintang', written in a cursive style.

Anita Yuli Bintang
Npm: 1701020067

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penulisan	4
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pembelajaran Bahasa Arab	7
2. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	8
3. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab	11
a. Al-Mubtadiin (Pemula)	11
b. Al-Mutawasit (Menengah)	12
c. Al-Mutaqadim (Mahir).....	12
4. Unsur Pembelajaran Bahasa Arab	12
a. Al-Aswat (bunyi).....	12
b. Al-Mufradat (Kosa Kata)	12
c. Al-Qawa'id (Tata Bahasa).....	13
5. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara	13
6. Keterampilan Berbicara	14
a. Pengertian Keterampilan berbicara	14

b. Tujuan Keterampilan Berbicara	16
c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara	17
d. Teknik-Teknik Keterampilan Berbicara	19
e. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	21
B. Model Percakapan Bebas	23
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	29
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	33
3. Teknik Penarikan Sampel	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Devenisi Operasional Variabel	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Institusi	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pelaksanaan Penerapan Model Percakapan Bebas	45
D. Hasil Ketrampilan Berbicara Siswa Sebelum (Pre-test) Dan Sesudah (Post-test) Penerpan Model Percakapan Bebas	48
E. Interpretasi Pengaruh Penerapan Model Prcakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.....	49
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN.....	66
DOKUMENTASI	73
LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI.....	75
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	76
SURAT IZIN RISET	77
BALASAN SURAT RISET	78
RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Lembar tes lisan model percakapan bebas untuk masing- masing siswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah	43
Tabel 4.2	Skor Hasil Ketrampilan Berbicara Siswa Sebelum (Pre-test) Dan Sesudah (Post-test) Penerpan Model Percakapan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahas Arab	48
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Ketrampilan Berbicara Siswa (Variabel X) Penerapan Model Percakapan Bebas	51
Tabel 4.4	Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Ketrampilan Berbicara Siswa (Variabel Y) Penerapan Model Percakapan Bebas.....	51
Tabel 4.5	Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean (Variabel X)	52
Tabel 4.6	Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean (Variabel Y)	54
Tabel 4.7	Peta Korelasi	56
Tabel 4.8	<i>t</i> Tabel.....	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing. Hasil yang sangat diinginkan dalam pembelajaran bahasa asing adalah meningkatnya keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa asing tersebut.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu : (1) Metode Gramatika Terjemah, dengan metode ini didorong untuk menghafal teks - teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, (2) Metode Langsung, dengan metode ini

¹ Dengeng, I. N. S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1989. h 50.

proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, (3) Metode Membaca, dengan metode ini bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing, (4) Metode Audio-Lingual, dengan metode ini pengajaran bahasaharus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis, (5) Metode Komunikatif, dengan metode ini penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi, dan tujuan interaksi, (6) Metode Eklektik, dengan metode ini bisa menjadi ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.²

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Tarigan menyatakan bahwa “agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, setidaknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar, dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan”.³

Masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam materi percakapan siswa yaitu masih sulitnya siswa dalam menyampaikan suatu ujaran yang akan dikemukakan saat mempraktikkan materi percakapan tersebut. Kebanyakan dari para siswa sulit mempraktikkan suatu percakapan disebabkan dalam kesehariannya sering menggunakan bahasa ibu dan juga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dalam menyampaikan suatu ujaran dalam bahasa Arab

² Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2009. h. 40

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008. h. 16.

terasa begitu sulit, ditambah lagi dengan pelajaran bahasa Arab yang dianggap bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami kondisi seperti ini adalah Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-jarrah. Ma'had Abu Ubaidah yang terletak di Jalan Kutilang No. 22, Sei kambing B Medan Sunggal Kota Medan, Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tergolong masyarakat multilingual, untuk siswa dan siswi yang ingin memperdalam kemampuan berbahasa mereka.

Melalui model percakapan bebas yang akan diterapkan pada siswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-jarrah diharapkan dapat membantu keterampilan berbicara dan proses pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah".

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan pada bagian terdahulu ada dua hal yang menjadi identifikasi masalah penelitiannya yaitu:

1. Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa arab
2. Model Pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
2. Penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran bahasa Arab
3. Penelitian ini hanya berfokus kepada Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Model Percakapan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana Keterampilan berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Percakapan Bebas?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Keterampilan berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Model Percakapan Bebas.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Keterampilan berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Percakapan Bebas.
3. Untuk Mengetahui Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.

Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah bahwa pentingnya model untuk pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai pertimbangan bagi mahasiswa calon guru agar dapat menggunakan model dan media yang diterapkan supaya proses pembelajaran tidak kaku dan siswa menjadi lebih mandiri

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman untuk guru untuk merangsang keaktifan anak didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal, peneliti menyusun urutan Sistematika Penulisan sebagai berikut :

Bagian utama proposal dipaparkan dalam 3 bab:

BAB I : Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Masalah
- f. Manfaat Penelitian
- g. Sistematika Penulisan

BAB II : Landasan Teoritis

- a. Deskripsi Teori

- b. Model Percakapan Bebas
- c. Penelitian Relevan
- d. Kerangka Berfikir
- e. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Lokasi Dan Waktu Penelitian
- c. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel
- d. Desain Penelitian
- e. Variabel Penelitian
- f. Definisi Operasional Variabel
- g. Teknik Pengumpulan Data
- h. Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- a. Deskripsi Institusi
- b. Deskripsi Hasil Penelitian
- c. Pelaksanaan Penerapan Model Percakapan Bebas
- d. Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa arab.

Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: interest (ketertarikan), practice (berlatih menggunakan) dan long time (waktu yang lama).⁴

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan: 1) siapa yang diajak berkomunikasi, 2) situasi, 3) tempat, 4) isi pembicaraan, dan 5) media yang digunakan.

Saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara adalah

⁴ Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada Istarani. 2011. h. 58.

sebagai berikut.

- a. Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengar.
- b. Bahasa pengemban pesan atau gagasan.
- c. Media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya).
- d. Arus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara.
- e. Upaya pendengar untuk mendengar arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan lewat media visual.
- f. Usaha memahami arus bunyi ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual.
- g. Usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Dari ketujuh unsur yang terlibat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang yang terpenting, yaitu: a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara.

2. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

- a. Prinsip ujaran sebelum tulisan.
Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.
- b. Prinsip kalimat- kalimat dasar.
Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat- kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata- kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

c. Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola- pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata-kata, kalimat- kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola- pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

d. Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

e. Prinsip- Prinsip Kontrol Vokabulari.

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras- kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

f. Prinsip Pengajaran Problema- Problema.

Pembelajaran bahasa arab adalah dengan mengajarkan unit- unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada

mengajarkan perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

g. Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui siswa.

h. Prinsip Pola- Pola Bertahap.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola- pola secara berangsur, dalam langkah- langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat- kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti muftadak, khobar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

i. Prinsip Bahasa Versus Terjemahan.

Pembelajaran bahasa arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar-benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

j. Prinsip Bahasa Baku Otentik.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur- unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

k. Prinsip Praktek.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

l. Prinsip Pembentukan Jawaban- Jawaban.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

m. Prinsip kecepatan dan Gaya.

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

n. Prinsip Imbalan Segera.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

o. Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (Target Culture).

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa arab dari masyarakat tersebut.

p. Prinsip Isi.

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

q. Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.⁵

3. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

a. *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Al-Mubtadiin (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan al-Mufradat, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

⁵ Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta. Pustaka Al Husna Baru. 2004. h 138- 150

b. *Al-Mutawasit* (Menengah)

Ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut

c. *Al-Mutaqadim* (Mahir)

Ada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.⁶

4. Unsur Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, diantaranya:

a. *Al-Aswat* (bunyi)

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi meliputi tinggi rendahnya suara, tekanan kata dan kalimat (*al-Nabr*), intonasi dan sebagainya.⁷

b. *Al-Mufradat* (Kosa Kata)

⁶ M. Ainin dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat. 2006. h. 144.

⁷ Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2009. h. 53.

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunanya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut.⁸

c. Al-Qawa'id (Tata Bahasa)

Al-Qawa'id merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.

5. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Ada tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, meliputi: 1) faktor fisik yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari partisipan. 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, dan isyarat gerak bagian tubuh, dan 3) faktor psikologi, yaitu kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.⁹

⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran...*, h. 56.

⁹ Sujanto. *Membaca, Menulis, Berbicara untuk MKDU Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1988. h. 192.

6. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara penting bagi siswa. Hal tersebut di karenakan keterampilan berbicara mampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan, dan dengan siapa ia berbicara.¹⁰

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol manusia.¹¹

Kegiatan berbicara memerlukan penguasaan lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf pun dapat melakukan aktivitas berbicara secara baik, misalnya para penutur asli. Penutur yang demikian mungkin tidak menyadari kompetensi kebahasaannya, tidak “mengerti” sistem bahasanya sendiri. Kenyataan itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.¹²

¹⁰ Aninditya Sri Nugraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Metamorfosa Press, 2011. h. 23.

¹¹ Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa. 2008. h. 16.

¹² Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. . 2001. h. 276.

Kegiatan berbicara senantiasa di ikuti kegiatan menyimak, keterampilan berbicara juga menunjang keterampilan menulis, dan kegiatan berbicara juga berhubungan erat dengan kegiatan membaca. “Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula”. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dengan dapat menangkap isi pembicaraannya.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.¹³

Menurut Hermawan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Berbicara dalam makna yang lebih luas merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan seseorang mengungkapkan ide atau gagasan dan perasaan (pesan) secara lisan kepada seseorang atau kelompok lain baik berhadapan secara langsung maupun tidak langsung.

¹³ Iskandarwassid, D.S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010. hal. 241

¹⁴ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. hal.135

b. Tujuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Tujuan berbicara secara umum adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain (yang diajak berbicara). dengan menggunakan bahasa Arab adalah salah satu cita-cita umat Islam guna memahami kalam Tuhan dan ilmu-ilmu yang terdapat buku-buku yang berbahasa Arab. Selain itu juga pembelajaran berbahasa Arab adalah tujuan anak bangsa untuk berdiplomasi dengan Negara-negara Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan tujuan secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat (gagasannya), menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya.

Pembelajaran dalam melatih keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai kemampuan berbicara dengan baik. Menurut Hermawan tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Kemudahan berbicara

Siswa harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.

2. Kejelasan

Untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.

3. Bertanggung jawab

Latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.

¹⁵ Muchlisin Riadi. *Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)*. 2020. Didapat dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html> (home page online: internet) diakses 15 September 2021.

4. Membentuk pendengar yang kritis
Melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
5. Membentuk kebiasaan
Membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

Menurut Imam Syafi'ie bahwa tujuan berbicara dibedakan menjadi empat macam, yakni (1) untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, (2) untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu, (3) untuk merangsang dan mendorong pendengar melakukan sesuatu, (4) untuk meyakinkan pendengar.¹⁶

c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Musaba, keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Bercerita

Bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan (walaupun bahan cerita bisa berwujud karangan tertulis). Kebiasaan bercerita ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Pada waktu dulu kegiatan bercerita jauh lebih semarak, dibandingkan masa sekarang. Kegiatan bercerita di kalangan masyarakat Jawa dan beberapa daerah lain juga mengenal kegiatan bercerita berupa pertunjukan wayang yang dibawakan oleh dalang dengan perangkat alatnya. Banyak daerah lain mengenal kegiatan bercerita tersebut dengan nama dan cara yang berbeda-beda. Kegiatan bercerita yang disebutkan di sini lebih bersifat tradisional, berlaku secara turun-temurun.

¹⁶ Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud. 1993. h. 38.

¹⁷ Muchlisin Riadi. *Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)*. 2020. Didapat dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html> (home page online: internet) diakses 15 September 2021.

2. Debat

Istilah debat tampaknya juga cukup dikenal di kalangan masyarakat. Terkadang ada ungkapan untuk seseorang yang senang berdebat, maka disebut suka debat atau jago debat. Debat sebenarnya mirip dengan dialog. Debat berarti bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang masih merupakan pro dan kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib tertentu.

3. Diskusi

Istilah diskusi cukup dikenal, terutama di kalangan kaum terdidik. Bagi kalangan kampus, diskusi sudah merupakan kegiatan yang dianggap lazim. Diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi kelompok biasanya ditandai dengan lebih terbatasnya jumlah peserta, tingkat keformalannya kurang menonjol. Diskusi panel biasanya menghadirkan beberapa pembicara kunci atau para penyaji materi, kemudian diikuti audiens. Dalam diskusi panel yang banyak berperan adalah para panelis (para penyaji atau pembicara), audiens memang diberi kesempatan memberikan pendapat atau tanggapan, tetapi jatahnya lebih sedikit.

4. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi. Istilah wawancara sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Wawancara mirip dengan dialog. Namun, wawancara cenderung lebih mengaktifkan orang yang diwawancarai. Orang yang diwawancarai tentu amat beragam, bisa ia merupakan seorang ahli atau nara sumber, juga bisa sebagai anggota masyarakat biasa.

5. Pidato dan Ceramah

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Sedangkan ceramah merupakan suatu kegiatan berbicara di

depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu.

6. Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih. Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (melalui telepon, misalnya) dan tulisan (di chat room). Percakapan ini bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

d. Teknik-teknik Keterampilan Berbicara

Menurut Oetomo, terdapat beberapa teknik berbicara yang harus dikuasai untuk mendapatkan kemampuan atau keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Teknik berbicara yang Baik

Bicaralah ramah pada setiap orang. Perkataan/artikulasi pun harus jelas agar tidak terjadi mis-communication. Perhatikan pula pemilihan kata. Meski bertujuan baik, jika salah berkata-kata maka tujuan itu tidak akan tercapai. Lakukan kontak mata pada lawan bicara. Saat bicara dengan atasan, usahakan fokus. Bicara seperlunya, Jangan ngelantur sehingga intinya malah tidak jelas. Kalau atasan memancing kita membicarakan masalah personal seorang rekan sekerja, sebagai bawahan yang profesional sebaiknya kita berbicara diplomatis.

2. Teknik berbicara di depan umum

Berbicara di depan umum bukanlah soal bakat. Kemampuan tersebut bisa dilatih dengan kepercayaan diri dan kuasai bahan pembicaraan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melatih teknik berbicara di depan umum antara lain adalah sebagai berikut: 1) Tunjukkan antusias terhadap situasi dan pendengar. 2) Lakukan kontak mata 5-15 detik, dan tatapan kita pun harus berkeliling bukan pada satu orang saja. Jadi,

¹⁸ Muchlisin Riadi. *Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)*. 2020. Didapat dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html> (home page online: internet) diakses 15 September 2021.

semua orang merasa diajak berbicara. 3) Perlihatkan senyuman agar lawan bicara fokus pada kita. 4) Sisipkanlah humor, karena humor akan menghilangkan kejenuhan, namun hindari humor yang berbau porno. 5) Fokus pada pembicaraan. Tidak perlu memperlihatkan semua wawasan yang kita punya, karena akan menunjukkan kita sok pintar. 6) Berikan pujian yang jujur pada orang lain, tanpa menyimpang dari maksud.

3. Teknik Berbicara Profesional

Seorang profesional perlu mengenal teknik presentasi yang efektif. Terdapat tiga faktor penting yang perlu diperhatikan dalam berbicara secara profesional, yaitu: 1) Faktor verbal 7 %, menyangkut pesan yang kita sampaikan termasuk kata-kata yang kita ucapkan. 2) Faktor vokal, 38 %, seperti intonasi, penekanan, dan resonansi suara. 3) Faktor visual, 55 % yakni penampilan kita.

4. Teknik Membuka dan Menutup Pembicaraan

Untuk mengawali suatu pembicaraan, adakanlah small talk, seperti mengucapkan selamat pagi, siang atau malam. Untuk memancing perhatian pendengar, lemparkan joke ringan. Setelah itu baru ke topik utama. Akhiri pembicaraan dengan ilustrasi dan summary hasil pembicaraan di dalamnya. Jadi, jangan bicara dari A sampai Z, sebaiknya diringkas sehingga orang mengerti dan tidak melupakan pesan atau inti sari pembicaraan. Berbicara atau berkomunikasi secara profesional menuntut kesiapan tiga hal. Pertama wawasan atau materi yang disampaikan, kedua cara penyampaian yang meliputi gerak, intonasi suara, dan penekanannya, ketiga penampilan. Semua hal tersebut dapat dipelajari asalkan siswa memiliki kemauan. Milikilah motivasi untuk maju dan berkembang mencapai keberhasilan yang diinginkan.

e. Penilaian Keterampilan Berbicara

Setiap kegiatan belajar perlu diadakan penilaian termasuk penilaian keterampilan berbicara. Tes keterampilan berbicara adalah cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara. Prinsip ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, maka penilaian keterampilan berbicara lebih ditekankan pada praktik berbicara. Penilaian yang dilakukan hendaknya ditujukan pada usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi pada pelajaran berikutnya.

Menurut Maidar G. Arsyad, terdapat dua faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara dalam memperoleh keterampilan berbicara dengan efektif dan baik, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Adapun penjelasan dari dua faktor penilaian keterampilan berbicara tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor kebahasaan sebagai penilaian keterampilan berbicara seseorang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan pengucapan/ Pelafalan Huruf (*makhraj*)

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik, atau sedikitnya bisa mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa. Sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh. Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama, setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan

¹⁹ Maidar G. Arsyad. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Jakarta: PT Indeks. 2000. h. 17.

sasaran. Akan tetapi kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, dan menyimpang, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

2. Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), nada, sendi dan pilihan kata (*diksi/al-qowa'id*)

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan dapat menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang. Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Selain itu, pilihan kata juga disesuaikan dengan pokok pembicaraan. Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

Faktor Non-kebahasaan

Faktor-faktor non-kebahasaan sebagai penilaian keterampilan berbicara seseorang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentu akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi.

2. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Sering kali seorang mendengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu

diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi e, o, a, dan sebagainya. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

3. Relevansi/Penalaran penguasaan topik

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan kenyataan. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah jelas. Penguasaan topik yang akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Dalam hal berbicara, seseorang tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata saja melainkan harus memahami apa saja yang harus ia bicarakan, menguasai topik yang dibicarakan. Sehingga pembicaraan yang dihasilkan lebih terarah dan bermakna.

B. Model Percakapan Bebas

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar ketrampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (al-Qira'ah), menulis (al-Kitabah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-Istima') untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.²⁰

²⁰ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005. h.13-14

Percakapan menjadi sesuatu yang penting dalam komunikasi. Percakapan dapat didefinisikan sebagai suatu urutan interaksi dengan awal dan akhir yang jelas, saling bergantian dan memiliki arah atau seperangkat tujuan.

Ada beberapa model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan penekanan kepada teknik atau model tertentu.

Dengan banyak berkembangnya metode dalam pengajaran bahasa Arab juga menuntut dan sangat mempengaruhi kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab. Pelajaran Bahasa Arab di Ma'had abu ubaidah Bin Al-Jarrah merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa Arab Fusha. Pelajaran bahasa Arab ini berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi. Serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya.

Dalam percakapan yang kita lakukan tidak terlepas dari adanya sebuah topik. Topik adalah hal yang dibahas/dibicarakan. Jadi, topik percakapan adalah sesuatu yang dibahas dalam sebuah percakapan.

Pembagian topik percakapan ada dua. Pertama, topik umum yaitu pokok pangkal pembicaraan yang berperan sebagai judul atau tema. Topik ini yang mengarahkan seluruh percakapan, sehingga tujuan percakapan bisa tercapai. Kedua, topik-topik kecil yaitu aspek-aspek tertentu yang timbul dalam rangkaian keseluruhan percakapan. Kadang-kadang topik-topik itu berubah-ubah dan meloncat-loncat seiring dengan situasi percakapan.

Dalam model percakapan bebas pemilihan topic dapat dilakkan dengan guru menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas. Sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang, agar siswa punya

kesempatan yang cukup untuk berlatih. Guru dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang dinilai lemah atau terlihat kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.²¹

Kendala Yang dihadapi Dalam Mempelajari bahasa asing yaitu akan lebih sulit dipahami dari pada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pelajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri . Bahasa Arab adalah merupakan salah satu bahasa Asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan Negara. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai Negara adalah pengaruh dari perkembangan Agama Islam yang mana sumber ajaran Agama Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah) menggunakan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi akan lebih sulit dirasakan oleh semua pelajar karena beberapa alasan :

- a) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata (bahasa keseharian) dengan bahasa resmi (komunikasi formal), walaupun sumber bacaan cukup memadai untuk memudahkan murid menguasai kosa kata Bahasa Arab.
- b) Kurangnya minat serta rasa cinta siswa terhadap bahasa Arab.
- c) Terbatasnya guru profesional pada bidang studi bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran muhadatsah.
- d) Orientasi pembelajaran bahasa hanya untuk mengenali kaidah bahasa (Nahwu Sharaf, Ilmu Bhalagah, Ilmu Mantiq) sehingga siswa dituntut untuk menguasai konsep kebahasaan daripada praktek mengkomunikasikan bahasa itu sendiri.
- e) Metode pengajaran bahasa yang hanya merangsang siswa untuk bisa

²¹ Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* .Malang: Misykat. 2009. h. 146

menerjemahkan struktur Bahasa Arab yang tersusun dengan aplikasi konsep kaidah bahasa Arab mengakibatkan siswa hanya memiliki semangat untuk menerjemahkan dan ini akan menimbulkan kepasifan dalam berbicara.²²

Keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah bisa dikatakan masih rendah, sebab lembaga ini merupakan lembaga Bahasa Arab yang hal itu dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa tersebut. Selama ini guru mengajarkan materi percakapan yang terkesan monoton, hanya membacakan materi percakapan dan ditirukan bersama-sama oleh siswanya dirasa kurang efektif karena materi percakapan lebih efektif untuk dipraktikkan dan diperagakan di depan kelas oleh masing-masing siswa agar kemampuan berbicara khususnya untuk materi percakapan semakin lebih baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan model yang tepat sesuai dengan materi percakapan yang akan dipraktikkan. Dengan menggunakan model percakapan bebas diharapkan siswa lebih mudah dan lebih berani untuk mempraktikkan materi percakapan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan model percakapan bebas dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Siswa membentuk kelompok 4 kelompok
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, beranggotakan 5 orang
- 3) Menjelaskan tentang bagaimana cara penerapan model percakapan bebas yang akan dipraktikkan masing
- 4) Memberikan pemilihan topic (materi ta'aruf) pembicaraan secara bebas kepada masing-masing kelompok
- 5) Masing-masing setiap anggota kemudian mulai melakukan percakapan bebas
- 6) Secara bergantian masing-masing kelompok melakukan pecakapan bebas per kelompok.

²² Fatma Noor Baity, "Bimbingan Muhasabah" dalam <http://skripsi-ilmiah-blogspot.com>, tanggal 27 september 2009 (home page online: internet) diakses 15 September 2021

Kegiatan berbicara dengan menggunakan model percakapan bebas ini sebagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, yaitu siswa diberi kebebasan dalam mempraktikkan percakapan dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam materi percakapan. Melalui model percakapan bebas inilah juga membantu setiap individu agar lebih aktif dengan teman kelompoknya masing-masing dalam berlatih berbicara khususnya untuk materi percakapan. Setiap siswa juga dapat lebih semangat dan termotivasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan merasakan kenyamanan dan suasana baru sehingga tidak merasa jenuh dan bosan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Penelitian mengenai keterampilan berbicara telah ada yang mengadakan penelitian tetapi masih perlu dikaji kembali untuk meneliti keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Arab. Penelitian tentang keterampilan berbicara sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Zaenal Muttaqin (2013).

Penelitian Zaenal Muttaqin (2013) yang berjudul “Pengaruh Muhadhoroh Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Daar El-Qolam Tangerang Banten Tahun 2012/2013”. Perbedaan terletak pada (1) metode dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Zaenal Muttaqin menggunakan metode muhadhoroh. (2) Penelitian Zaenal Muttaqin menggunakan metode penelitian eksperimen korelasi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Zaenal Muttaqin	Pengaruh Muhadhoroh Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Daar El- Qolam Tangerang Banten Tahun 2012/2013	Peningkatan keterampilan berbicara yang ingin dicapai peneliti	1) Model penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah model percakapan bebas. Adapun Zaenal Muttaqin adalah metode muhadhoroh. 2) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan objek penelitian Zainal Muttaqin adalah siswa kelas IX

Berlandasan dari penelitian sebelum-sebelumnya, serta adanya keinginan peneliti untuk memberikan bantuan alternatif pembelajaran bahasa Arab pada siswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, khususnya keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

D. Kerangka Berfikir

Menurut Suharsimi Arikunto kerangka pikir adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini penulis harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.²³ Dari hal tersebut berarti kerangka pikir merupakan sistematika berpikir, sehingga permasalahan yang akan diteliti menjadi mudah dipahami dan dipecahkan.

Rumusan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika model percakapan bebas dilakukan dengan baik, maka keterampilan berbicara siswa juga akan ikut baik dan memuaskan, begitu pula sebaliknya apabila model percakapan bebas tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh juga terhadap keterampilan berbicara siswa.

²³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998. h. 60.



E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model percakapan bebas terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada model percakapan bebas terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, Jl. Kutilang No.22 Sei kambing B, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi dipilih karena peneliti menemukan masalah pada keterampilan berbicara siswa atau siswi di dalam mata pelajaran bahasa Arab.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara online dikarenakan wabah covid-19 . Mengingat telah terjadi wabah Covid- 19 di Indonesia termasuk di daerah Medan, Sumatera Utara hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara online dan dengan waktu yang sangat terbatas.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2016. h. 14.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Apabila jumlah populasi hanya diantara 10-100 orang / satuan agar mengambil seluruh anggota populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10% hingga 15% atau 25% saja.²⁶ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang terdiri dari 4 tingkatan kelas yaitu: Mustawa Awal, Mustawa Tsani, Mustawa Tsalis, Mustawa Rabi', yang total keseluruhan siswa berjumlah 210 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).²⁷ Penelitian ini akan berjalan pada ranah sampel. karena jumlah siswa permustawa di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berjumlah cukup banyak maka peneliti akan mengambil 15 % subjek penelitian ini, yaitu 30 siswa.

3. Teknik penarikan sampel

Teknik penarikan sampel subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun definisi Teknik *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* digunakan untuk mencapai tujuan

²⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta. 1998. h. 115.

²⁶ Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Peneletian*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2012. h. 131-132.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. (2017). h. 81

tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁸ Peneliti menggunakan teknik penerikan sample ini karena kelas yang mempelajari bahasa arab pada tingkat dasar hanya terdiri dari dua kelas tinggat 1 dan jumlah yang yang memungkinkan untuk dijadikan sample pada penelitian ini adalah kelas yang memiliki 30 siswa sesuai dengan rekomendasi guru pendidik bahasa Aarab di kelas tersebut.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperiment* yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁹ Pada desain penelitian ini peneliti melakukan satu kali tes pengukuran sebelum penerapan model percakapan bebas dan satu kali pengukuran lagi setelah menerapkan model pembelajaran bebas. Desain ini digambarkan dengan pola sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Treatment (Pemberian perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (sebelum diberikan perlakuan)

²⁸ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda. 2011. h. 221.

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. h. 74.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Arikunto membagi variabel berdasarkan kesamaan pengaruh suatu treatment menjadi dua yaitu:³¹

- (1) Variabel bebas atau independent variable (X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan
- (2) Variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- (1) Variabel Bebas (X) Variabel bebas pada penelitian ini adalah model percakapan bebas .
- (2) Variabel Terikat (Y) Variabel terikat pada penelitian ini adalah Keterampilan berbicara siswa Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penelitian variabel yang diingatkan dalam definisi konsep tersebut secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. 2010. h. 60.

³¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010b. h. 162.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Bahasa Indonesia lengkap, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.³² Model percakapan bebas yaitu kegiatan yang terjadi antar 2 orang atau lebih yang di dalamnya menggugkan topik pembicaraan yang secara bebas berlaku. Sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang, agar siswa punya kesempatan yang cukup untuk berlatih. Guru dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang dinilai lemah atau terlihat kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.³³

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan seseorang mengungkapkan ide atau gagasan dan perasaan (pesan) secara lisan kepada seseorang atau kelompok lain baik berhadapan secara langsung maupun tidak langsung.

³² (Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. h. 60.

³³ Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. 2009. Malang: Misykat. h. 146.

³⁴ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. h. 241.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan data yang dijadikan bahan baku untuk penelitian. Untuk teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data secara online yaitu dengan memakai media zoom untuk melakukan pretest, treatment dan posttest.

Jenis Instrumen Penelitian

Tes

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Tes ini dibuat dalam bentuk lisan dengan memberikan materi ta'aruf. Langkah –langkahnya sebagai berikut:

1) Melakukan *Pretest*

Peneliti memberikan tes kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal *pretest* yang diberikan sama dengan soal-soal dalam *posttest* setelah diberikannya perlakuan. Hasil *pretest* ini berguna sebagai bahan pertimbangan dengan hasil *posttest* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2) Melakukan *Posttest*

Posttest diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan soal evaluasi (*posttest*) merupakan soal-soal yang sama dengan soal *pretest*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Test “*t*”. Teknik Test “*t*” ini digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian sebelum dan sesudah penerapan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 orang siswa yang berarti N sama 30, maka rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Test “*t*” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan.

Rumus yang di gunakan yaitu:

1. Mencari Mean Variabel I (X) : $M_1 = M^1 + i \left[\frac{\sum fx^1}{N} \right]$

2. Mencari Mean Variabel I (X) : $M_2 = M^1 + i \left[\frac{\sum fy^1}{N} \right]$

3. Mencari Standar Deviasi Variabel I :

$$SD_1 = i \sqrt{\left[\frac{\sum fx^1 2}{N} \right] - \left[\frac{\sum fy^1}{N} \right]^2}$$

4. Mencari Standar Deviasi Variabel II :

$$SD_2 = i \sqrt{\left[\frac{\sum fy^1 2}{N} \right] - \left[\frac{\sum fy^1}{N} \right]^2}$$

5. Mencari standar error Mean Variabel I: $SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

6. Mencari standar error Mean Variabel I: $SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$

7. Mencari oefisien Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}) yang menunjukkan lemahnya hunungan (korealsi) antara variable I (X) dan Variabel II (Y) dengan bantuan peta korelasi (Scatter Diagram):

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} (Cx^1)(Cy^1)}{(SD_x)(SD_y)}$$

8. Mencari Standar error perbedaan Mean antara sampel I dan sampel II:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12}) (SE_{M_1}) (SE_{M_2})}$$

9. Mencari t_o dengan rumus sebagai berikut: $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$ ³⁵

10. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita dapat mencari nilai kritik “t” yang tercantum dalam table nilai “t” pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan keterangan :

- Apabila t_o sama dengan atau lebih besar daripada t_t , maka H_0 ditolak, yang artinya diantara dua variable yang diselidiki terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- Sebaliknya apabila t_o lebih kecil daripada t_t , maka H_0 diterima atau disetujui, yang artinya diantara dua variable yang diselidiki tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

11. Menarik kesimpulan.

³⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014. hal 326-328

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang didirikan atas program kerjasama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi sosial, nirlaba, dan nonpolitik, yang resmi dibentuk pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia atau Muassasah Muslimy Asia Al Khairiyah.³⁶

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan bertujuan menghasilkan sarjana muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa, dan laboratorium bahasa / audiovisual.

Tenaga edukatif Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan adalah alumnus perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah seperti Madinah, Sudan, Siria, LIPIA Jakarta, dan lain-lain.

Program Ekstrakurikuler Untuk pengembangan keterampilan Bahasa Arab dan aktualisasi peran dakwah, Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan menyelenggarakan:

- a. Program Dakwah Ramadhan, yaitu pengutusan mahasiswa ke desa-desa selama 20 hari di Bulan Ramadhan untuk pembinaan keagamaan kemasyarakatan.

³⁶ Dokumen tertulis yang diserahkan pada tanggal 9 Juli 2021 oleh sekretaris Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jaraah

- b. Ifthar Ramadhan, yaitu pendistribusian kurma dan makanan buka puasa ke masjid-masjid pada Bulan Ramadhan.
- c. Pelatihan khotbah / pidato, pelatihan dai, lomba karya tulis Bahasa Arab, organisasi kemahasiswaan, munaqasyah ilmiah, dan lain-lain.
- d. Program udhiyah, yaitu pendistribusian hewan kurban ke desa-desa di Indonesia.

Prospek Lulusan

- a. Menjadi Dai Profesional AMCF yang diutus ke daerah pedalaman nusantara.
- b. Melanjutkan pendidikan Strata 1 (S-1) di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan beberapa PTAIS tertentu.
- c. Memperoleh kesempatan beasiswa kuliah di Program Studi Al Ahwal As - Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, Perguruan Tinggi Filial Universitas Imam Muhammad bin Saud Riyadh, Arab Saudi.
- d. Menjadi tenaga pengajar bahasa Arab dan Ilmu Keislaman di pondok pesantren atau sekolah menengah

Program Perkuliahan

Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam diselenggarakan dalam 2 program:

1. Program Persiapan Bahasa (I'dad Lughowy) 2 tahun terdiri atas 4 semester sesuai dengan Placement Test.
2. Program Penyempurnaan Bahasa (Takmily) 1 tahun terdiri atas 2 semester. Placement Test diselenggarakan bagi mahasiswa baru untuk mengukur level kemampuan bahasa Arab dan pengetahuan dasar keislaman. Hasilnya akan menjadi dasar penentuan semester / level mahasiswa baru.

Kurikulum

Kurikulum disusun berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Al-Imam Muhammad Bin Suud Riyadh Saudi Arabia yang berorientasi pada 4 keterampilan dasar berbahasa arab, yaitu Maharatul Istima', Maharatul Kalam, Maharatul Qira'ah, dan Maharatul Kitabah.³⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bab analisis penelitian dan sekaligus menjadi jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Sebelum Melakukan penerapan model percakapan bebas maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa hal berikut ini :

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi ta'aruf
- b. Mempersiapkan tempat dan alat untuk melakukan penelitian
- c. Memastikan bahwa sampel bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dengan memberikan surat persetujuan. Jika responden setuju, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan untuk tahap pelaksanaan setiap pertemuan yang akan dilaksanakan.
- d. Mengumpulkan responden dalam satu ruangan pertemuan yaitu Zoom.
- e. Peneliti menyusun lembar tes lisan yaitu peneliti membuat kelompok memberikan kesempatan untuk mereka melakukan percakapan bebas sesuai dengan materi yang telah di berikan, Pada saat tes ini peneliti melaksanakan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen.

³⁷ Dokumen tertulis yang diserahkan pada tanggal 9 Juli 2021 oleh sekretaris Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Tabel 4.1 Lembar Tes Lisan Model Percakapan Bebas Untuk Masing- Masing Siswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

No	Nama	Indikator Yang Dinilai					Skor
1	Yuli Arfiani						
2	Khalifah						
3	Zalfa Khoirani						
4	Deva						
5	Mar'atus Sholiha						
6	Eli Syafrida						
7	Ratna						
8	Humaira						
9	Afifah						
10	Naufi						
11	Siti Noor						
12	Febrianti						
13	Halimah						
14	Endah						
15	Sriyanti						
16	Husna						
17	Rahmadani						
18	Fatimah Syahrul						
19	Aklima						
20	Winda						
21	Putri						
22	Sri Ulfa						
23	Nur Fadilah						
24	Sri Maulina						
25	Rofni						
26	Nur Vitasari						

27	Rahayu						
28	Inayati						
29	Nur Hasanah						
30	Ainun						

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan/Pelafalan Huruf (*makhraj*)
2. Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), nada, sendi dan pilihan kata (*diksi/al-qowa'id*)
3. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
4. Kelancaran
5. Relevansi/Penalaran penguasaan topic

- f. Peneliti memberikan skor atau penilaian kepada masing masing siswa di kelas eksperimen tersebut.

Kategori:

1. Sangat rendah: jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Rendah : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Sedang : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian
4. Tinggi : jika siswa melakukan 4 indikator penilaian
5. Sangat Tinggi : jika siswa melakukan semua indikator penilaian

- g. Tahap Pengolahan Data

a) Editing: Editing merupakan upaya pemeriksaan kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan, dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan. Editing data dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. b) Coding: Coding merupakan pemberian kode untuk beberapa data dalam beberapa kategori, yang bertujuan untuk mempermudah analisis. c). Entry Data/ Membuat Tabulasi Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi

tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel- tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

C. Pelaksanaan Penerapan Model Percakapan Bebas

Penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siaswa Pada Mata Pelajaran Bhasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah ini dilaksanakan melalui online dalam waktu yang cukup singkat mengingat adanya wabah Covid-19 yang sedang terjadi. penelitian ini dilakuka untuk menganalisis pengaruh penerapan model percakapan bebas sebelum dan sesudah diterapkan di kelas eksperimen.

Adapun sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa di mustawa Awal. Proses penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan via Zoom. Pada pelaksanaan ini peneiliti mengambil waktu tyang cukup singkat yaitu melakukan pertemuan 1 kali perminggu untuk memenuhi 5 pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya model percakapan bebas dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun peneliti.

Pertemuan I

Dimulai dengan melakukan perkenalan dan melakukan tes awal (pretest), pada tahap ini peneliti mengambil data dari hasil test keterampilan berbicara siswa dengan materi ta'aruf. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dilaksanakanya penerapan model percakapan bebas. Data di ambil dengan cara tes lisan sebanyak 5 percakan yang dilakukan dengan peneliti terhadap sampel.

Pertemuan II

Dilaksanakan dengan materi Ta'aruf dengan percakapan pendek terhadap teman sekelas, pada tahap awal pembelajaran ini peneliti menyampaikan langkah –langkah model pembelajaran bebas, dan menjelaskan sedikit materi ta'aruf. Pada pertemun ini yang harus dicapai

siswa adalah siswa dapat mencapai dua indikator keterampilan yaitu : (1) ketepatan ucapan/pelafalan huruf (*makhraj*). (2) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), nada, sendi dan pilihan kata (*diksi/al-qowa'id*). Penerapan model percakapan bebas dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: 1) Siswa membentuk kelompok 4 kelompok. 2) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, beranggotakan 5 orang. 3) Menjelaskan tentang bagaimana cara penerapan model percakapan bebas yang akan dipraktikkan masing. 4) Memberikan pemilihan topic (materi ta'aruf) pembicaraan secara bebas kepada masing-masing kelompok. 5) Masing-masing setiap anggota kemudian mulai melakukan percakapan bebas. 6) Secara bergantian masing-masing kelompok melakukan percakapan bebas per kelompok. Setelah pembelajaran akan berakhir. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini seperti yang telah dilakukan di pertemuan kedua, namun peneliti merubah grup kelompok di pertemuan kedua, agar semakin bersemangat dan bervariasi. Ditahap ini diawal pembelajaran peneliti menjelaskan sedikit materi ta'aruf. Pada pertemuan ini yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat mencapai indikator 3 yaitu: Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dengan baik yang dengan baik. Penerapan model percakapan bebas dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: 1) Siswa membentuk kelompok 4 kelompok. 2) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, beranggotakan 5 orang. 3) Menjelaskan tentang bagaimana cara penerapan model percakapan bebas yang akan dipraktikkan masing. 4) Memberikan pemilihan topic (materi ta'aruf) pembicaraan secara bebas kepada masing-masing kelompok. 5) Masing-masing setiap anggota kemudian mulai melakukan percakapan bebas. 6) Secara bergantian masing-masing kelompok melakukan percakapan bebas per kelompok. Setelah pembelajaran akan berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan IV

Dipertemuan keempat kalinya peneliti merubah kembali grup kelompok di pertemuan ketiga. Seperti pertemuan sebelumnya diawal pembelajaran peneliti menjelaskan sedikit materi ta'aruf. Pada pertemuan ini yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat mencapai dua indikator terakhir yaitu : indikator (4) Kelancaran, dan indikator (5) Relevansi/ Penalaran penguasaan topic. Penerapan model percakapan bebas dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: 1) Siswa membentuk kelompok 4 kelompok. 2) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, beranggotakan 5 orang. 3) Menjelaskan tentang bagaimana cara penerapan model percakapan bebas yang akan dipraktikkan masing. 4) Memberikan pemilihan topic (materi ta'aruf) pembicaraan secara bebas kepada masing-masing kelompok. 5) Masing-masing setiap anggota kemudian mulai melakukan percakapan bebas. 6) Secara bergantian masing-masing kelompok melakukan percakapan bebas per kelompok. Setelah pembelajaran akan berakhir. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan V

Pertemuan ini merupakan tahap akhir dari eksperimen yang telah dilakukan, pada tahap ini peneliti melakukan tes akhir atau *posttest*. Selanjutnya peneliti mengambil hasil dari tes lisan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model percakapan bebas pada kelas tersebut. Tes akhir atau *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model percakapan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan diatas bahwa Penerapan Model Percakapan Bebas telah dilakukan dengan baik. Dan siswa yang mengikuti pembelajaran juga memberikan respon yang baik.

D. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum (*Pre-test*) Dan Sesudah (*Post-test*) Penerapan Model Percakapan Bebas

Tabel 4.2 Skor Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum (*Pre-test*) Dan Sesudah (*Post-test*) Penerapan Model Percakapan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahas Arab

No	Nama	Pre=Test (X)	Post-Test (Y)
1	Yuli Arfiani	63	67
2	Khalifah	60	87
3	Zalfa Khoirani	75	90
4	Deva	63	87
5	Mar'atus Sholiha	80	91
6	Eli Syafrida	85	85
7	Ratna	65	65
8	Humaira	75	75
9	Afifah	95	97
10	Naufi	65	73
11	Siti Noor	73	92
12	Febrianti	70	85
13	Halimah	83	93
14	Endah	65	75
15	Sriyanti	60	80
16	Husna	65	60
17	Rahmadani	70	80
18	Fatimah Syahrul	67	70

19	Aklima	90	97
20	Winda	60	67
21	Putri	67	65
22	Sri Ulfa	70	86
23	Nur Fadilah	67	75
24	Sri Maulina	73	80
25	Rofni	80	90
26	Nur Vitasari	67	85
27	Rahayu	60	75
28	Inayati	60	70
29	Nur Hasanah	70	85
30	Ainun	70	75
Jumlah		$\sum X = 2113$	$\sum Y = 2402$

Tabel diatas menunjukkan hasil Pretest sebagai variabel (X) dan hasil Posttest sengai variabel (Y). dan kemudian hasil data diatas akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistika.

E. Interpretasi Pengaruh Penerapan Model Prcakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Rancangan analisis data digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penskoran terhadap hasil karya siswa. Bobot disetiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan dijadiakn patokan untuk perhitungan nilai. Analisis penilaian pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan postest. Perolehan nilai pretes dan postest dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal

adalah pada kegiatan pretes, dan tahap akhir pada kegiatan posttest. Setelah uji coba berlangsung digunakan dengan jelas, dan data didapatkan dengan metode dan teknik yang penelitian yang telah dipilih.

Analisis data yang berisikan beberapa masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini antara lain penggunaan uji "t" untuk menguji dua sampel besar dengan penerapan model percakapan bebas terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model percakapan bebas ini terhadap sampel, peneliti melakukan tes awal (pretest), dan tes akhir atau *posttest*. Selanjutnya peneliti mengambil hasil dari tes lisan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model percakapan bebas pada kelas tersebut untuk mengetahui hasil dari keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model percakapan bebas.

Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan posttest sebagaimana pada bab 1 telah penulis terangkan tentang beberapa hipotesis yang mendasari penelitiann ini. Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah penulis tentukan.

Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat, hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan tingkat keberhasilan pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model talking stick. Uji hipotesis melibatkan perhitungan data pratest dan pascates. Kesimpulannya yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

Penggunaan uji tes "t" pada penelitian ini di dipaparkan peneliti dengan menggunakan rumus statistika, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.

**Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Ketrampilan Berbicara
Siswa (Variabel X) Penerapan Model Percakapan Bebas**

Skor	F
95-99	1
90-94	1
85-89	1
80-84	2
75-79	4
70-74	5
65=69	8
60-64	7
	N=30

**Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Ketrampilan Berbicara
Siswa (Variabel Y) Penerapan Model Percakapan Bebas**

Skor	F
95-99	2
90-94	5
85-89	7
80-84	3
75-79	5
70-74	3
65=69	4
60-64	1

	N=30
--	------

Tabel 4.5 Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean (Variabel X)

Skor(X)	F	X	x ¹	fx ¹	fx ¹²
95-99	1		2	2	2
90-94	1		1	2	2
85-89	1	M ¹ 87	0	0	0
80-84	2		-1	-2	2
75-79	4		-2	-8	16
70-74	5		-3	-15	45
65=69	8		-4	-32	32
60-64	7		-5	-35	175
	N=30			-88=∑ fx¹	274=∑ fx¹²

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan t_{tes} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Mencari Mean Variabel I (X) : } M_1 &= M^1 + i \left[\frac{\sum fy^I}{N} \right] \\
 &= 87 + 5 \left[\frac{-88}{30} \right] \\
 &= 87 + (-14,66) \\
 &= 72,34
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai Rata-rata Prates

$\sum Fy^1$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Hasil analisis statistika menunjukkan kemampuan rata-rata pada pretest siswa masih di bawah batas ketuntasan yaitu capaian nilai yang hanya 72,34.

2. Mencari Standar Deviasi Variabel I :

$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\left[\frac{\sum fx^I 2}{N} \right] - \left[\frac{\sum fy^I}{N} \right]^2} \\ &= 5 \sqrt{\left[\frac{274}{30} \right] - \left[\frac{-88}{30} \right]^2} \\ &= 5 \sqrt{9,133 - 5,866} \\ &= 5 \sqrt{3,276} \\ &= 5 \times 1,809 = 9,045 \end{aligned}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^1$ = Jumlah Skor Hasil Pretest Perolehan Seluruh Siswa

$\sum Fy^1$ = Jumlah Skor Hasil Posttest Perolehan Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

3. Mencari standar error Mean Variabel I:

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,045}{\sqrt{30-1}} = \frac{9,045}{4,830} = 1,872$$

Tabel 4.6 Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean (Variabel Y)

Skor	F	Y	y ¹	fy ¹	fy ¹²
95-99	2		4	8	32
90-94	5		3	15	45
85-89	7		2	14	28
80-84	3		1	3	3
75-79	5	M ¹ 77	0	0	0
70-74	3		-1	-3	3
65=69	4		-2	-8	16
60-64	1		-3	-3	9
	N=30			26=∑ fx¹	136 = ∑ fx¹²

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Mencari Mean Variabel II (Y) : } M_2 &= M^1 + i \left[\frac{\sum fx^1}{N} \right] \\
 &= 77 + 5 \left[\frac{26}{30} \right] \\
 &= 77 + (4,333) \\
 &= 81,34
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M₁ = Nilai Rata-rata Postest

∑ Fx¹ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Hasil analisis statistika menunjukkan kemampuan rata-rata pada posttest siswa menunjukkan ketuntasan yaitu pencapaian nilai 81,34.

5. Mencari Standar Deviasi Variabel II :

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\left[\frac{\sum fx^2}{N}\right] - \left[\frac{\sum fy^2}{N}\right]^2} \\
 &= 5 \sqrt{\left[\frac{136}{30}\right] - \left[\frac{26}{30}\right]^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,533 - 1,732} \\
 &= 5 \sqrt{2,801} \\
 &= 5 \times 1,673 = 8,368
 \end{aligned}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^1$ = Jumlah Skor Hasil Pretest Perolehan Seluruh Siswa

$\sum Fy^1$ = Jumlah Skor Hasil Posttest Perolehan Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

6. Mencari standar error Mean Variabel II:

$$SEM_2 = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,368}{\sqrt{30-1}} = \frac{8,368}{4,830} = 1,732$$

Tabel 4.7 Peta Korelasi

X Y	60	65	70	75	80	85	90	95	Fy	y ¹	fy ¹	fy ¹²	∑ fx ¹ y ¹
95-99									2	4	8	32	16
90-94									5	3	15	45	15
85-89									7	2	14	28	0
80-84									3	1	3	3	-3
75-79									5	0	0	0	0
70-74									3	-1	-3	3	9
65-69									4	-2	-8	16	32
60-64									1	-3	-3	9	15
Fx	7	8	5	4	2	1	1	1	30= N				
x ¹	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2					
fx ¹	-35	-32	-15	-8	-2	0	2	2					
fx ¹²	175	32	45	16	2	0	2	2					
∑ fx ¹ y ¹													

7. Mencari Cx^1 dengan rumus: $Cx^1 = \frac{\sum fx^1}{N} = \frac{-88}{30} = -2,933$

8. Mencari Cy^1 dengan rumus: $Cy^1 = \frac{\sum fy^1}{N} = \frac{26}{30} = 0,866$

9. Mencari Standar Deviasi X:

$$\begin{aligned}
 SDx^I &= i \sqrt{\left[\frac{\sum fx^I}{N}\right]^2 - \left[\frac{\sum fy^I}{N}\right]^2} \\
 &= 1 \sqrt{\left[\frac{274}{30}\right]^2 - \left[\frac{-88}{30}\right]^2} \\
 &= 1 \sqrt{9,133 - 5,866} = 1 \sqrt{3,276} = 1,809
 \end{aligned}$$

10. Mencari Standar Deviasi Y :

$$\begin{aligned}
 SDy^I &= i \sqrt{\left[\frac{\sum fx^I}{N}\right]^2 - \left[\frac{\sum fy^I}{N}\right]^2} \\
 &= 1 \sqrt{\left[\frac{136}{30}\right]^2 - \left[\frac{26}{30}\right]^2} \\
 &= 1 \sqrt{4,533 - 1,732} = 1 \sqrt{2,801} = 1,673
 \end{aligned}$$

11. Mencari koefisien Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}) yang menunjukkan lemahnya hubungan (korealsi) antara variable I (X) dan Variabel II (Y) dengan bantuan peta korelasi (Scatter Diagram):

$$\begin{aligned}
 r_{xy} \text{ atau } r_{12} &= \frac{\sum x^I y^I}{N} (Cx^I)(Cy^I) \\
 &= \frac{84}{30} (-2,933)(0,866) \\
 &= \frac{(1,809)(1,673)}{1,821} = \frac{5156}{1,821} = 2,831
 \end{aligned}$$

12. Mencari Standar error perbedaan Mean antara sampel I dan sampel II:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})} \\
 &= \sqrt{1,872^2 + 1,732^2 - (2 \times 2,831)(1,872)(1,732)} \\
 &= \sqrt{3,504 + 2,999 - (5,662)(3,242)} \\
 &= \sqrt{6,503 - 18,36} = -11,85
 \end{aligned}$$

13. Mencari $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}^{38}} = \frac{72,34 - 81,34}{-11,85} = \frac{-9}{-11,85} = 0,759$

$$= 0,759 \text{ dibulatkan menjadi } = 0,76$$

Menghitung nilai pada tabel dengan Taraf Signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan derajat d.b (derajat.kebebasan)
 $Df = (N-1) = 30-1 = 28$ (konsultasi table nilai “t”)

³⁸ Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014. hal 326-328

Tabel 4.8 *t* Tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

14. Kesimpulan : Besar df atau db yang tercantum dalam table nilai “t” yaitu sebesar 28, Dengan df sebesar 28, di peroleh harga kritik t pada table sebagai berikut:

- pada taraf signifikasi 5% : $t_t = 1,70$
- pada taraf signifikasi 1% : $t_t = 0,68$

Hasil t_t menunjukkan nilai “t” = $0,76 < 0,68$ pada taraf signifikan 1%, namun pada pada taraf signifikasi 5% : $t_t = 2,04 > 0,76$.

Dengan demikian t_o yaitu sebesar 0,76 berada pada taraf signifikan 1%, maka Hipotesis Nihil atau H_0 diterima. Berarti antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan. Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan, antara skor hasil keterampilan antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa arab tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya dalam penerapan model percakapan bebas yang peneliti lakukan pada mata pelajaran bahasa arab tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan sebelum penerapan diterapkannya model percakapan bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan paparan akhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Adapun untuk hasil dari penelitian ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut: Penggunaan uji tes "t" pada penelitian ini di asumsikan sebagai Hipotesis Nihil yaitu terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh antar penerapan model percakapan bebas terhadap ketaerampilan berbicara siswa. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t table maka hipotesis Nihil ditolak.

Hasil analisis data statistika yang peneliti gunakan menunjukkan bahwa besar df atau db yang tercantum dalam table nilai "t" yaitu sebesar 28. Dengan df sebesar 28, hasil t_t menunjukkan nilai "t" = $0,76 < 0,68$ pada taraf signifikan 1%, namun pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,04 > 0,76$.

Dengan demikian t_0 yaitu sebesar 0,76 berada pada taraf signifikan 1%, maka Hipotesis Nihil atau H_0 diterima. Berarti antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan. Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan, antara skor hasil keterampilan antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa arab tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya dalam penerapan model percakapan bebas yang peneliti lakukan pada mata pelajaran bahasa arab tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan sebelum penerapan diterapkannya model percakapan bebas.

B. Saran

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat karunia dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah ikut serta berperan dalam membantu dan melancarkan langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Berdasarkan kesimpulan peneliti dengan judul Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah ini, peneliti berharap penelitian ini dapat di terima dengan baik dan positif tentunya. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman untuk guru untuk merangsang keaktifan anak didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah bahwa pentingnya model untuk pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal.

Selanjutnya peneliti sadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penyusun miliki. Oleh karena itu peneliti berharap atas kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda. 2011.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010b.
- Abdul Wahab Rosyidi. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Aninditya Sri Nugraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Metamorfosa Press, 2011.
- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. . 2001.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Dengeng, I. N. S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1989.

- Dokumen tertulis yang diserahkan pada tanggal 9 Juli 2021 oleh sekretaris Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jaraah
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* .Malang: Misykat. 2009.
- Fatma Noor Baity,"*Bimbingan Muhadasah*". Didapat dari [dalam http://skripsi-ilmiah-blogspot.com](http://skripsi-ilmiah-blogspot.com), tanggal 27 september 2009 (diakses 15 September 2021)
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York. 1992.
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud. 1993.
- Iskandarwassid, D.S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada. 2011.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta. Pustaka Al Husna Baru. 2004.
- M. Ainin dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat. 2006.
- Muchlisin Riadi. *Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)*. 2020. Didapat dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html> (diakses 15 September 2021)

- Maidar G. Arsyad. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Jakarta: PT Indeks, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sujanto. *Membaca, Menulis, Berbicara untuk MKDU Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1988.
- Slamet, St. Y. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press. 2008.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta : Mitra Wacana Media. 2012.
- Syamsudin. *Studi Wacana Teori-Analisis-Pengajaran, (Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni*. FPBS IKIP Bandung. 1992.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Zikmund, William G. *Business Research Method(5th ed)*.Orlando. The Dryden Press. 1997.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Instusi : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : Mustawa Awal

Materi Pokok : Ta'aruf

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : Berbicara : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk dialog sesuai dengan materi pokok.

Kegiatan Pembelajaran

	Uraian kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam dan Presensi Siswa - Apersepsi materi pembelajaran - Memberikan 5 kosa kata baru - Menjelaskan tentang bagaimana cara penerapan model percakapan bebas yang akan dipraktikkan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok 4 kelompok siswa beranggotakan 5 orang - Memberikan pemilihan topic (dengan materi pokok ta'aruf) kepada masing-masing kelompok. - Masing-masing setiap anggota kemudian mulai melakukan percakapan bebas. - Guru melakukan penilaian 	30 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Menyimpulkan pembelajaran 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none">- Tanya Jawab- Mengucapkan salam	
--	---	--

Medan, 9 Juli 2021

Mengetahui guru mata pelajaran,

Peneliti,

Ririn Diana

Anita Yuli Bintang

FORMAT PENILAIAN

No	Nama	Penilaian																								
		Pelafalan Huruf					<i>al-qowa'id</i>					Sikap					Kelancaran					Penalaran penguasaan topic				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Yuli Arfiani																									
2	Khalifah																									
3	Zalfa Khoirani																									
4	Deva																									
5	Mar'atus Sholiha																									
6	Eli Syafrida																									
7	Ratna																									
8	Humaira																									
9	Afifah																									
10	Naufi																									

Lembar Penilaian siswa

Nama :
Kelas : Mustawa Awal A
Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Indikator yang dinilai	SKOR					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Pelafalan Huruf						
<i>al-qowa'id</i>						
Sikap						
Kelancaran						
Penalaran penguasaan topic						

Medan, 9 Juli 2021

Mengetahui guru mata pelajaran,

Peneliti,

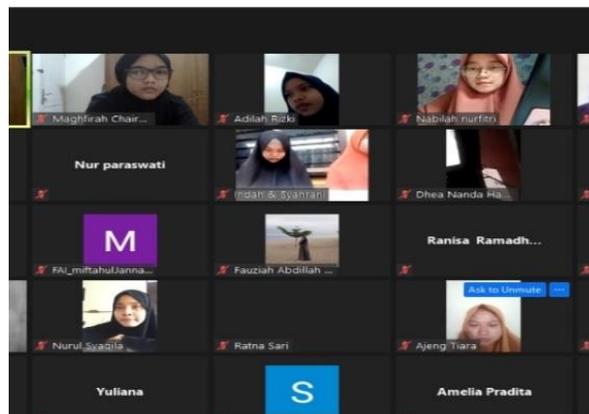
Ririn Diana

Anita Yuli Bintang

DOKUMENTASI



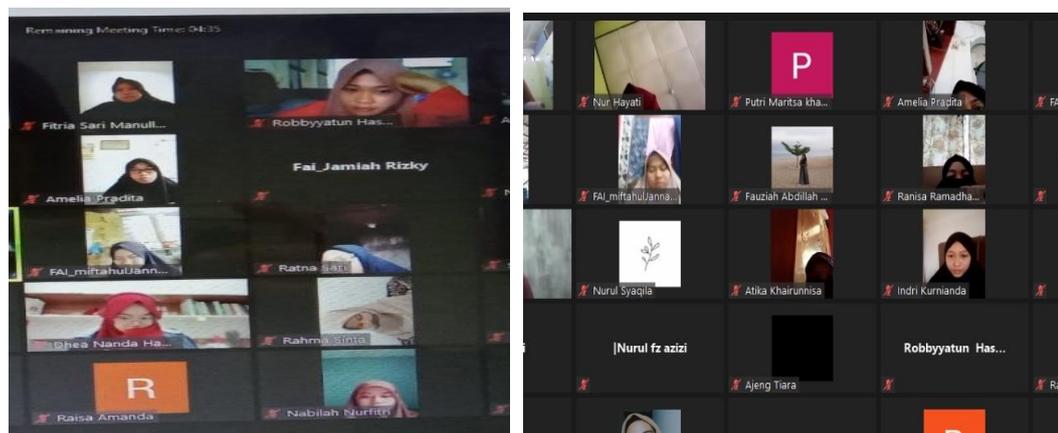
(Gambar 1: Gedung Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan)



(Gambar 2: Pelaksanaan Zoom mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan)



(Gambar 3: Pelaksanaan Zoom mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan)



(Gambar 4: Pelaksanaan Zoom mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan)

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI



MAJELIS P0045NDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila merajab hari ini agar disebabkan
Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

23 Jumadil Akhir 1437 H
07 Februari 2021 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anita Yuli Bintang
Npm : 1701020067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,00
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan/Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah	<i>Dr. Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Dr. Syaikhani Hasbi</i> Dr. Syaikhani Hasbi	<i>[Signature]</i>
2	Analisis Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah			
3	Analisis Efektivitas Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah			

NB : Sudah Cefan Panahan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(*Anita Yuli Bintang*)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

Nama Mahasiswa : Anita Yuli Bintang
Npm : 1701020067
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/03/21	BAB I LATAR BELAKANG MASALAH	A	
	BAB II RUMUSAN MASALAH		
22/04/21	BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
	BAB IV HASIL PENELITIAN		
	BAB V PENUTUP / KESIMPULAN		
20/08/2021	REVISI BAB III METODOLOGI PENELITIAN	A	
26/09/2021	REVISI BAB IV HASIL PENELITIAN		
	REVISI BAB V PENUTUP / KESIMPULAN		
27/09/2021	ACC SKRIPSI	Z	

Medan, 27 September 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Proposal

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

SURAT IZIN RISET



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6623400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 94/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

06 Safar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth :
Pimpinan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Anita Yuli Bintang
NPM : 1701020067
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dip. Muhammad Qurib, MA

NIDN : 0103067503

BALASAN SURAT RISET

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



مجمع أبو عبيدة بن الجراح
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@almaahid.com

Nomor : 184/Eks-Adm/MAU/IX/2021
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

Medan, 24 September 2021

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : 94/II.3./UMSU-01/F2021, tanggal 13 September 2021, perihal izin riset, atas nama:

Nama : Anita Yuli Bintang
NIM : 1701020067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan tema pembahasan "**Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah**".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Eujar Hasan Mursyid, Lc, MA.

Dikelola Oleh:



Jl. Selamef Riyadi IV, No 11 Kebon Manggis, Matraman, Jakarta Timur, 13150 Telp. 021-85908282, Fax 021-85908181, Email andi@raikom.net

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Anita Yuli Bintang
Tempat & Tanggal Lahir : Sidikalang. 3 juli 1996
Alamat : Jl. Kenaga Sri Kompleks Setia Budi Permai Blok
A No.6 Tanjung sari, Medan Selayang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 085361423703
E-mail : anitayulibintang0603@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Raswit Taat Bintang
Ibu : Rosita Sagala
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Abang : Amry Kasseya Bintang
Adik : Rina Melati Bintang

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 033914 BINTANG 2007/2008
2. SMP N2 SIDIKALANG 2010/2011
3. SMK N1 SIDIKALANG 2013/2014
4. Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam MAHAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH MEDAN 2018/2019

PENGALAMAN BEKERJA

1. Menjadi tenaga pengajar Tahfidz Al-Qur'an di SD PLUS YAYASAN JABAL RAHMAH MULIA MEDAN selama 1,5 tahun.
2. Menjadi Guru privat Tahfidz Al-Qur'an kurang lebih 1,5 tahun.